**Media Internet dan Sistem Pers**

**(Studi Pustaka Peran Pers dan Media Internet)**

**Michael Jibrael R**

**Penulis:** Michael Jibrael R merupakan Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Bung Karno Jakarta

Email: michaeljibrael@gmail.com

**Abstrak**

Media tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam proses penyampaian pesan, hasil yang disampaikan oleh media inilah yang tentunya akan membentuk persepsi dan juga opini di dalam masyarakat, pembentukan media sebagai salah satu sarana tentunya tidak lepas dari peran dan juga sistem pers. Sistem pers merupakan tombak yang nentunya akan menjadi pilar bagi media tersebut dalam membentuk setiap aspek-aspek infomasi yang akan di sampaikan, hal ini terlihat dari bagaimana media ini menyusun konten dan aspek-aspek yang terkandung di dalamnya. Persoalan yang paling mendasar adalah bagaimana media-media yang ada di internet ini menjadikan sistem pers ini sebagai satu landasan yang bagus untuk tetap membentuk proses penyusunan informasi agar tersampaikan dengan baik.

**Kata Kunci :** Media internet, sistem pers, peran media internet, hubungan media internet dan sistem pers.

**A. Pendahuluan**

 Pada dasarnya kehadiran media-media yang ada di Indonesia memberikan dampak yang sangat siknifikan untuk kemajuan bangsa dan negara Indonesia, media-media di Indonesia telah memiliki beberapa aturan yang dapat menjadi landasan untuk mengungkapkan fakta, baik itu tertulis maupun lisan.

 Dalam pers kajian-kajian media dapat dipahami melalui komunikasi masa, komunikasi massa merupakan suatu topik diantarabanyak ilmu sosial dan hanya satu bagian dari lingkup penelitian dari komunikasi manusia. Wilayah ini menurut Berger dan Cheffee (1987 : 17) adalah, ilmu yang mencoba memahami produksi, pengelolah dan efek, walaupun definisi inilah yang paling umum mengambarkan sebagaian besar penelitian komunikasi, dan pada kenyataannya definisi ini sangat bias terhadap satu model penelitian tertentu yaitu studi kuantitatif dari perilaku komunikatif serta sebab-akibatnya.

 Pemahaman selanjutnya ada beberapa teori yang dikenal dalam dunia pers saat ini yaitu :

1. **Otoritarian**

Dalam sistem otoritarian, media massa/pers bukan sebagai alat kontrol pemerintah tetapi sebagai instrumen pendukung untuk mencapai tujuan-tujuan negara. Pemerintah langsung menguasai dan mengawasi kegiatan media massa. Kebebasan pers tergantung pada kekuasaan raja yang memiliki kekuasaan mutlak. Teori ini menganggap bahwa penguasa adalah pemilik kebenaran karena mereka memiliki hubungan yang sangat dekat dengan Tuhan. Kebenaran bukan berasal dari masyarakat. Oleh karena itu, setiap orang yang menentang atau pun meragukan ideologi dari  penguasa dapat dikenai hukuman. Cara – cara yang  dapat dilakukan untuk mengontrol pers ada tiga, yaitu mensensor materi yang akan dicetak atau disiarkan, menyuap editor agar mau mengikuti kemauan pemerintah, dan mengancam pers dengan hukuman penjara. Pers di jaman ini pun menjadi sangat pasif.  Mereka hanya digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi tentang kebijakan pemerintah untuk mendukung posisi kepemimpinannya sendiri. Sehingga pers kehilangan fungsi  sebagai pengawas pemerintahan.

1. **Libertarian**

Teori libertarian hadir karena melihat teori otoritarian sudah tidak cocok lagi digunakan dan banyaknya negara yang hancur akibat menganut sistem otoritarian, negara terlalu mengekang pers dan masyarakatnya. Sehingga muncul gejolak-gejolak pemberontakan dari masyarakat untuk bebas dan tidak terikat lagi dengan aturan-aturan yang ketat yang malah menyengsarakan mereka. Teori ini disebut juga teori kebebasan pers, di mana pers menuntut kebebasan yang sepenuhnya. Manusia sudah dapat membedakan mana yang baik dan mana yang salah, yang baik dan buruk. Kebenaran bukan lagi hanya milik penguasa. Di sini pers berfungsi sebagai mitra untuk mencari kebenaran dengan cara memberikan bukti dan argumen untuk landasan dalam mengatasi pemerintahan dan menentukan sikap. Sehingga pers sendiri memiliki tujuan untuk menemukan kebenaran, memberi informasi, menafsirkan, dan menghibur masyarakat.

1. **Tanggung Jawab Sosial**

Pada dasarnya Tanggung jawab sosial hampir mirip dengan libertarian, dimana filsafat dasar yang dianutnya adalah manusia adalah mahluk rasional dan memiliki akal. Jadi setiap orang berhak menentukan nasibnya sendiri dan memiliki kebebasan dalam berpendapat. Tetapi harus bertanggung jawab. Dalam teori tanggung jawab sosial pers tetap mempunyai kebebasan dalam membuat berita dan informasi kepada masyarakat. dan juga pers/media massa boleh dimiliki oleh siapapun tanpa harus memperoleh izin berupa hak “paten” dari pemerintah. Tetapi kebebasan pers itu tetap harus memperhatikan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pers harus mempunyai rem sendiri untuk mengontrol dirinya sendiri dari dalam. Rem itu berupa kode etik jurnalistik. Kode etik jurnalistik merupakan aturan-aturan yang menjadi batasan-batasan pers dalam membuat berita. Sehingga pers bisa bertanggung jawab kepada masyarakat dalam setiap pemberitaan yang mereka buat. Pers tidak hanya membuat informasi yang menghibur dan mementingkan kepentingan ekonominya saja, tetapi pers/media massa juga harus bisa mencerdaskan bangsa dengan pemberitaan yang “baik”.

Dalam teori libertarian, masyarakat tidak bisa memprotes apabila ada pemberitaan atau program acara yang merugikan masyarakat. karena dalam libertarian pers/media massa dilindungi oleh tameng yang bernama “kebebasan berekspresi”. Tetapi, dalam teori tanggung jawab sosial masyarakat mempunyai hak untuk memprotes bahkan menghukum pers/media massa yang merugikan masyarakat.

1. **Komunis**

Teori pers soviet komunis hampir sama dengan otoritarian dimana pers dijadikan alat untuk mencapai tujuan negara. Dalam membuat kebijakan negara ini, proses pembuatan keputusan cukup hanya dilakukan oleh pemerintah saja, karena pemerintah merupakan perwakilan rakyat. Dalam soviet komunis, rakyat merupakan kekuasaan tertinggi. Rakyat ini diwakilkan oleh sebuah organisasi yang disebut dengan partai.  Partai ini yang nantinya akan memimpin sebuah negara, dimana negara itu merupakan wadah sementara untuk mencapai komunisme, yaitu masyarakat tanpa kelas tanpa negara.

Teori pers komunis merupakan pers yang bebas dari kapitalis. Mereka bebas memberitakan informasi apa saja selama tidak merugikan masyarakat yang dalam hal ini mengancam keamanan negara. Karena pada dasarnya pers itu memang harus independen. Independen disini artinya memihak kepada rakyat, bukan kepada pemilik. Perlu diingat lagi bahwa rakyat merupakan kekuasaan tertinggi di negara yang menganut sistem komunis. Dalam soviet komunis ini kesejahteran rakyat sangat diperhatikan, khususnya kaum proletar. Mereka hanya mementingkan kaum pemilik modal saja. Oleh karena itu soviet hadir agar memperjuangkan nasib rakyat terutama kaum proletar agar bisa sejahtera, dan tujuan akhir mereka adalah masyarakat tanpa kelas.

**B. Pembahasan**

**PEMBINGKAIAN MEALALUI MEDIA ELEKTRONIK DAN JUGA MEDIA ONLINE (Media Baru).**

Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, maka hasil yang dikemas dalam media juga berkembang dari segi bentuk, cara penyajian, dan lain sebagainya. Dengan terus menerusnya perkembangan media cetak, lama kelamaan muncul media elektronik dan bahkan sekarang sudah banyak berkembang media-media online.

Media elektronik adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis bagi pengguna akhir untuk mengakses kontennya. Istilah ini merupakan kontras dari media statis (terutama media cetak) yang meskipun sering dihasilkan secara elektronis tapi tidak membutuhkan elektronik untuk diakses oleh pengguna akhir. Media elektronik dapat berbentuk analog maupun digital, walaupun media baru pada umumnya berbentuk digital.

Sedangkan media online adalah sebutan umum untuk bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (seperti komputer dan internet). Di dalamnya terdapat portal, *website* (situs web), radio-online, TV-online, pers online, mail-online, dan lain sebagainya sesuai dengan karakteristiknya masing-masing dan sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan *user* untuk memanfaatkannya.

Aspek yang paling mendasar dari teknologi informasi dan komunikasi (TIK), barangkali adalah fakta digitalisasi, proses dimana semua teks (makna simbolik dalam bentuk direkam atau dikodekan) dapat dikurangi menjadi kode biner dan dapat mengalami proses produksi, distribusi dan penyimpanan yang sama. Konsekuensi yang paling terkenal dari lembaga media adalah konvergensi antara semua bentuk media dalam kaitannya dengan pengaturan, distribusi, penerimaan, dan regulasi. [[1]](#footnote-1)

**KAITAN ANTARA SISTEM PERS DAN MEDIA ONLINE**

Pers merupakan suatu kesatuan yang bergerak dalam bidang penyiaran informasi, hiburan, keterangan, dan penerangan. **Artinya** adalah bahwa antara pers dan jurnalistik mempunyai hubungan yang erat. Pers sebagai media komunikasi massa tidak akan berguna apabila sajiannya jauh dari prinsip-prinsip jurnalistik. Sebaliknya karya jurnalistik tidak akan bermanfaat tanpa disampaikan oleh pers sebagai medianya, bahkan boleh dikatakan bahwa pers adalah media khusus untuk digunakan dalam mewujudkan dan menyampaikan karya jurnalistik kepada khalayak. **Fungsi Pers** Seperti sudah disinggung di awal, bahwa fungsi pers salah satunya adalah memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Namun sesungguhnya fungsi pers tidak hanya sekedar itu saja, akan tetapi masih banyak fungsi-fungsi lainnya yang diantaranya yaitu:

1. Fungsi informatif, yaitu memberikan informasi, atau berita, kepada khalayak ramai dengan cara yang teratur.
2. Fungsi kontrol, yaitu bahwa pers menyelidiki pekerjaan pemerintah atau perusahaan. Dalam fungsi ini pers harus memberitakan apa yang berjalan baik dan tidak berjalan baik agar apa yang diberitakan menjadi cover both side.
3. Fungsi interpretatif dan direktif, yaitu memberikan penafsiran dan bimbingan.
4. Fungsi menghibur, yaitu membritakan kisah yang lucu atau kejadian menyenangkan untuk diketahui meskipun tidak terlalu penting.
5. Fungsi regeneratif, yaitu menceritakan bagaimana sesuatu itu dilakukan di masa lampau, bagaimana dunia ini dijalankan sekarang, bagaimana sesuatu itu diselesaikan, dan apa yang dianggap dunia itu benar atau salah.
6. Fungsi pengawalan hak-hak warga negara, yaitu mengawal dan mengamankan hak-hak pribadi.
7. Fungsi ekonomi, yaitu melayani sistem ekonomi melalui iklan.
8. Fungsi swadaya, yaitu bahwa pers mempunyai kewajiban untuk memupuk kemampuannya sendiri agar ia dapat membebaskan dirinya dari pengaruh-pengaruh serta tekanan-tekanan dalam bidang keuangan.

Selain itu, pers juga mempunyai fungsi lain yang tidak kalah penting, yaitu antara lain: **1**.Fungsi mendidik, yaitu bahwa pers sedikit banyak memberikan pesan tentang pendidikan. **2**.Fungsi membujuk, yaitu pers mempunyai kekuatan untuk membujuk atau merayu pendengar, penonton, atau pmbicaranya

**Referensi**

Berger, C.R. dan Chaffee, S.H. (1987). “*The Study of Communication as a Science”;* dalam C.R. Berger dan S.H. Chaffee (ed.), *Handbook of Communication Science.* Hlm. 15-19. Beverly Hills. CA: Sage.

McQuail, D. (2010). *Teori Komunikasi Massa Buku 1.* Salemba Humanika. Jakarta.

McQuail, D. (2010). *Teori Komunikasi Massa Buku 2.* Salemba Humanika. Jakarta.

Luders, M. (2008). *Conceptualizing personal media; new media and society, 10 (5): 683-702.*

Infomedia. (2012). *Perbedaan Antara Media Cetak dengan Media Online*. <http://chakadidy-news.blogspot.com/2012/05/perbedaan-media-cetak-dengan.html>, diakses pada tanggal 27 April 2013. Akses 09/07/2016. Pukul 16.00 Wib.

Ginting, M. Habib Al-Fahri. (2012). *Media Cetak dan Media Elektronik*. <http://fahri09.blogspot.com/2012/12-media-cetak-dan-media-elektronik.html>, Akses 09/07/2016. Pukul 17.00 Wib.

1. Dennis McQuail tentang Teori Komunikasi Massa, mendefinikan tentang media baru, lihat juga tentang dua aksis model hubungan antara media massa dan media personal di dalam (Luders, 2008). [↑](#footnote-ref-1)